

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pusat Kesehatan Masyarakat atau Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan dasar yang menyelenggarakan upaya kesehatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif) pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif), yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan. (PERMENKES RI No 74 Tahun 2016).

Pelayanan kefarmasian di Puskesmas merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan upaya kesehatan, yang berperan penting dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas harus mendukung tiga fungsi pokok Puskesmas, yaitu sebagai pusat penggerak pembangunan berwawasan kesehatan, pusat pemberdayaan masyarakat, dan pusat pelayanan kesehatan perorangan dan pelayanan kesehatan masyarakat. (PERMENKES RI No 74 Tahun 2016).

Obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi, untuk manusia.

Penggunaan obat bebas (OTC) jika aturan pakai dan cara penggunaannya tidak benar dapat menyebabkan masalah kesehatan baru, misalnya dosis berlebihan, waktu penggunaan obat tidak tepat, interaksi obat/penyalahgunaan obat, dan sebagainya. Selain itu, penggunaan antibiotik yang tidak tepat dan berlebihan, dapat meningkatkan kejadian antimicrobial resistance (AMR) atau resistensi bakteri terhadap antibiotika. Pemasalahan resistensi ini dapat meningkatkan angka mortalitas dan biaya pengobatan. Masalah lainnya adalah penggunaan antibiotik yang tidak tepat di masyarakat. Hal ini disebabkan masih kurangnya

pemahaman masyarakat dan perilaku yang salah dalam penggunaan obat. Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas, 2013), menunjukkan bahwa 35,2% rumah tangga menyimpan obat untuk swamedikasi (Kemenkes RI, 2013). Angka mortalitas akibat resisten antibiotic sebesar 700.000 tiap tahun (Kemenkes, 2016).

Faktor yang berhubungan dengan ketidakpatuhan pengobatan sesuai teori Green dipengaruhi oleh faktor internal (predisposing factor) meliputi faktor pasien, faktor kondisi penyakit dan faktor terapi, sedangkan faktor eksternal (enabling factor dan reinforcing factor) meliputi faktor sistem pelayanan kesehatan dan faktor sosial ekonomi.

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi ketidakkepatuhan minum obat, hasil penelitian yang dilakukan oleh Baharudin K tahun 2019 terhadap penelitian salah satu dari faktor ketidakpatuhan minum obat adalah ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kegagalan pengobatan penyakit TB pada anak.

Hasil penelitian dari Suryadi M. Ali *et al* 2019 menunjukan bahwa terdapat hubungan antar faktor pengetahuan dengan kepatuhan berobat penderita TB Paru.

Berdasarkan hasil Penelitian dari Junita agnes pohan *et al* tahun 2012 faktor pengetahuan merupakan faktor yang dominan yang mempengaruhi ketidakpatuhan minum obat dengan mean 0,57 dalam kategori tinggi.

Waktu untuk meminum obat penting untuk diperhatikan, karena obat memiliki sifat dan tujuan penggunaan masing-masing. Kesalahan waktu minum obat dapat berakibat tujuan penggunaan tidak tercapai bahkan menyebabkan efek samping baru. Secara umum dan pada dasarnya, ada obat yang diminum sebelum makan (ketika perut kosong), sebab keberadaan makanan dapat mengganggu proses yang dialami obat sebelum obat diserap kedalam darah dan memberikan khasiat (*Whorld Health Organization, 2015*).

Berdasarkan latar belakang di atas pemahaman/pengetahuan pasien sangat penting untuk menunjang kepatuhan dalam meminum obat, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran pemahaman pasien terhadap aturan minum obat sesuai petunjuk yang tertulis pada etiket.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, masalah dapat dirumuskan: Bagaimana gambaran pemahaman pasien terhadap aturan meminum obat antibiotik sesuai petunjuk yang tertulis pada etiket di Puskesmas Terminal Banjarmasin periode Februari-Maret 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pemahaman pasien terhadap aturan meminum obat antibiotik sesuai petunjuk yang tertulis pada etiket di Puskesmas Terminal Banjarmasin Periode Februari-Maret 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian dapat memberikan pengetahuan bagi pasien tentang aturan meminum obat antibiotik yang tepat dan aman.